

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 7, No. 2 September 2022
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

EFEKTIVITAS PINJAMAN DANA BERGULIR PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PADA MASA COVID-19

(Studi Pada Rumah Tangga Peserta Program Kotaku di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur)

Aulia Asry, M. Firmansyah, Putu Karismawan.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Effectiveness, revolving loan funds, income.

ABSTRACT : *This study aims to find out about (1) the level of effectiveness of the KOTAKU program revolving fund loan in Tanjung Village during the Covid-19 period (2) the income level of the community receiving the KOTAKU program revolving fund loan in Tanjung Village in the period before and after Covid-19. The research method used is descriptive with a quantitative approach where the data collection techniques used are interviews, observation, documentation, and data collection tools using questionnaires (questionnaires). The samples in this study were members of KSM who received revolving loan funds as many as 36 respondents and managers of revolving loan funds or UPK as many as 4 respondents. The sampling technique used is simple random sampling. Data were analyzed using descriptive analysis and paired sample t-test with two-sample paired analysis using SPSS. The results of this study indicate that (1) the implementation of the KOTAKU revolving loan program in the Tanjung sub-district, Labuhan Haji sub-district is classified as very effective (2) although there has been a decrease in income for KSM members after the Covid-19 outbreak, but in general the revolving fund loan is very effective seen from the ease of obtaining loans, the distribution of loan funds is in accordance with its objectives, the amount of funds submitted by KSM in the proposal is in accordance with what was received, and this revolving fund loan provides the results expected by each member in improving the welfare of individuals and groups as well as opportunities work for other people.*

Kata Kunci:

Efektivitas, dana pinjaman bergulir, pendapatan.

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang (1) besarnya tingkat efektivitas pinjaman dana bergulir program KOTAKU di Kelurahan Tanjung pada masa Covid-19 (2) besarnya tingkat pendapatan masyarakat penerima pinjaman dana bergulir program KOTAKU di Kelurahan Tanjung pada masa sebelum dan sesudah Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan alat pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket). Sampel pada penelitian ini adalah anggota KSM yang menerima dana pinjaman bergulir sebanyak 36 responden dan pengelola dana pinjaman bergulir atau UPK sebanyak 4 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji paired sample t-tes dengan analisis dua sampel berpasangan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan program dana pinjaman bergulir KOTAKU di kelurahan Tanjung Kecamatan Labuhan Haji tergolong sangat efektif (2) walaupun terjadi penurunan pendapatan pada anggota KSM setelah terjadinya Covid-19 akan tetapi secara umum pinjaman dana bergulir tergolong sangat efektif dilihat dari kemudahan dalam memperoleh pinjaman, penyaluran dana pinjaman sudah sesuai dengan tujuannya, jumlah dana yang di ajukan oleh KSM di proposal sudah sesuai dengan yang diterima, dan pinjaman dana bergulir ini memberikan hasil yang di*

harapkan oleh setiap anggota dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok serta adanya peluang kerja untuk orang lain.

Corresponding Author : Aulia Asry

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: asryaulia@gmail.com

2022, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan di negara berkembang terutama di Indonesia merupakan masalah yang tak kunjung usai hingga saat ini. Alasannya karena tingkat kemiskinan suatu negara menjadi salah satu penentu suatu negara bisa dikatakan maju, berkembang, atau tertinggal. Kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan informal (Sopingi, 2019).

Maka dari itu, masalah kemiskinan tersebut harus dapat diatasi dan pemerintah mengambil peran yang sangat

penting dalam hal ini. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisasi atau mengatasi masalah kemiskinan adalah menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat seperti program pengembangan infrastruktur sosial ekonomi wilayah dan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (Sopingi, 2019).

Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan dan mendukung “Gerakan 100-0-100”, yaitu 100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. (PUPR, 2017).

Pada Program KOTAKU ini terdapat beberapa bidang yaitu bidang Ekonomi, bidang Sosial, dan bidang Fisik. Pada bidang Ekonomi, terdapat Pinjaman Bergulir dimana pinjaman ini adalah

bentuk pinjaman yang dananya berasal dari pemerintah dan digulirkan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha dalam bentuk pinjaman yang pengembaliannya dengan cara angsuran. Tujuan kegiatan pinjaman bergulir dalam program KOTAKU adalah menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar dengan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, dan biasanya tidak memiliki akses ke sumber pinjaman lainnya. Hal ini dilakukan guna memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan kegiatan yang mendukung tumbuhnya ekonomi serta usaha mikro. Di samping itu juga membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar.

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dilaksanakan di 34 provinsi, yang tersebar di 269 kabupaten/kota, pada 11.067 desa/kelurahan. Dan salah satu desa/kelurahan yang mendapatkan program KOTAKU adalah kelurahan Tanjung, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Pada tahun 2011 kelurahan Tanjung mendapatkan Dana Bergulir dari program KOTAKU sebesar Rp. 40.000.000 dan pada tahun 2014 kelurahan Tanjung Mendapatkan Dana bergulir lagi sebesar kurang lebih Rp.

24.000.000. Dana Bergulir ini memang tidak diberikan setiap tahunnya oleh pemerintah, karena dana bergulir ini adalah dana hibah yang diberikan oleh pemerintah untuk desa, dan desa yang menyalurkannya kepada masyarakat melalui BKM dan UPK. BKM dan UPK inilah yang akan mengelola dana tersebut agar tetap bisa berjalan di masyarakat. Dan hingga saat ini di Kelurahan Tanjung Dana Bergulir tersebut masih lancar dijalankan dengan total modal per 31 Agustus 2021 sebesar Rp. 76.375.000. Adapun masyarakat yang mendapatkan pinjaman dana bergulir ini diberikan secara kelompok, dan kelompok tersebut diberikan nama KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat). Di Kelurahan Tanjung jumlah untuk 1 kelompok sebanyak 5-6 orang dan tercatat jumlah KSM per 31 Agustus 2021 sebanyak 365 KSM.

Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan dengan munculnya pandemi virus Corona atau Covid-19 yang menyerang secara global di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia yang mengakibatkan banyak hal negatif seperti lumpuhnya kehidupan sosial, politik dan ekonomi sebuah wilayah. Program pinjaman dana bergulir merupakan salah satu pilihan masyarakat dari berbagai alternatif kegiatan untuk penanggulangan dampak Covid-19.

Pinjaman bergulir harus dimanfaatkan untuk kepentingan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan mereka. Namun kenyataannya tidak sedikit penerima pinjaman bergulir tidak mampu menunjukkan peningkatan pendapatan mereka secara signifikan. Banyak dari peminjam bantuan bergulir mengaku bantuan pinjaman yang diberikan mampu mengembangkan usaha, sehingga menambah penghasilan, namun tidak sedikit pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur keuangannya baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengembalian cicilan pinjamannya. Hal ini juga terjadi pada UPK AMANAH kelurahan Tanjung, UPK AMANAH kelurahan Tanjung mengeluh terkait kelompok masyarakat yang tak kunjung membayarkan pinjaman dari dana bergulir. Alih alih membayar pinjaman, masyarakat yang meminjam pun mengeluh karena pendapatan mereka menurun akibat adanya pandemi COVID-19.

Penelitian terkait dengan topik program KOTAKU maupun efektivitas program telah banyak diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, salah satunya yakni penelitian yang telah dilakukan oleh (Chairunnisa dkk, 2016). Mereka

melakukan penelitian mengenai efektivitas Program Dana Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang (1) besarnya tingkat efektivitas dari pelaksanaan Program Dana Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan, dan (2) besarnya tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah mendapat bantuan dana pinjaman dari PNPM Mandiri Perkotaan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kampung Kajanan Buleleng pada tahun 2014.

Akan tetapi peneliti belum menemukan penelitian tentang topik efektivitas Pinjaman Bergulir program KOTAKU pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait efektivitas pinjaman dana bergulir program KOTAKU, apakah pada masa pandemi Covid-19 ini dana bergulir tersebut benar-benar membantu perekonomian masyarakat atau sebaliknya. Sehingga dari uraian latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul "Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa COVID-19 (Studi

Kasus Pada Rumah Tangga Peserta Program Kotaku di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur).”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka permasalahan yang bisa untuk di kaji dalam penelitian yakni:

1. Bagaimana tingkat efektivitas pinjaman dana bergulir program KOTAKU di Kelurahan Tanjung pada masa Covid-19?
2. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat penerima pinjaman dana bergulir program KOTAKU di Kelurahan Tanjung pada masa sebelum dan sesudah Covid-19?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya tingkat efektivitas pinjaman dana bergulir program KOTAKU di Kelurahan Tanjung pada masa Covid-19.
2. Menganalisis besarnya tingkat pendapatan masyarakat penerima pinjaman dana bergulir program KOTAKU di Kelurahan Tanjung pada masa sebelum dan sesudah Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Kurniawan adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari suatu organisasi dengan tidak ada tekanan atau ketegangan diantara pelaksananya. Georgopualos dan Tannebaum mengungkapkan bahwa efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan- tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu diantara anggota-anggotanya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Stevanie, 2019).

Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukan derajat kesesuaian antara tujuan yang

dinyatakan dengan hasil yang dicapai (Safuridar, 2017).

Indikator Pengukuran Efektivitas

Menurut pendapat Chairunnisa, dkk (2016) mengemukakan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya yang dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 3 sub-variabel, yaitu kurun waktu, sasaran yang merupakan target konkret dan juga dasar hukum.
2. Integrasi. integrasi berkaitan dengan kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dengan pihak lain.
3. Adaptasi. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan dan terkait juga dengan sarana dan prasarana yang digunakan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu:

- 1) Pencapaian tujuan
- 2) Integritas
- 3) Adaptasi
- 4) Tingkat kuantitas, dan
- 5) Dampak yang ditimbulkan

Sedangkan menurut Safuridar (2017) Indikator Efektivitas dapat diukur dengan menggunakan 4 Indikator sebagai berikut:

1. Tingkat Kualitas.

Dilihat dari persepsi masyarakat, oleh karena itu terdapat 5 unsur didalamnya yakni: kemudahan dalam proses pengajuan proposal, dana pinjaman bergulir mampu membantu masyarakat kurang mampu, pengembaliannya tidak dikenakan denda, dapat dilakukan kapan saja, dan dapat diajukan oleh semua kelompok perempuan.

2. Tingkat Kuantitas

Melihat secara fisik dari segi hasil, seperti apakah dana pinjaman bergulir sudah sesuai dengan tujuannya, sosialisasi program dilakukan dengan baik oleh pengelola, jangka waktu pengembalian tidak lebih dari 12 bulan, persyaratan pinjaman tidak dipersulit, dan jumlah

pinjaman mempengaruhi jumlah penghasilan.

3. Modal.

Melihat penyalurannya modal yang dipinjamkan sesuai dengan jenis usaha, modal yang dipinjamkan digunakan untuk mengembangkan usaha, jumlah pinjaman sesuai dengan yang diajukan didalam proposal kelompok, modal yang didapat bisa digunakan untuk keperluan lainnya, jasa yang dibebankan lebih ringan.

4. Hail/Output.

Melihat pendapatan anggota mengalami peningkatan, menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin, meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok, meningkatkan barang-barang yang dipakai untuk berusaha, secara umum mengurangi angka kemiskinan.

Pengertian Pinjaman

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang atau uang dengan membayar dengan cara di cicil atau angsuran. Kredit dalam bentuk uang dikenal dengan istilah pinjaman (Kasmir,2012). Menurut Eric L. Ohler kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan dan ditanggung pada "suatu jangka yang disepakati". Sedangkan menurut Rollin G. Thomas

dalam pengertian umum kredit didasarkan atas kepercayaan atas kemauan si peminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang (Pratiwi, 2020).

Dalam undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit ini merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank konvensional kepada nasabah (debitur).

Efektivitas Pinjaman

Efektivitas pinjaman adalah tercapainya realisasi pemberian pinjaman berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh unit pengelola pinjaman. Semakin besar realisasi pemberian pinjaman, maka semakin besar pula efektivitas unit pengelola pinjaman (Clarita dkk, 2013).

Penelitian oleh Safuridar (2017) yang melakukan penelitian berjudul "Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)", menggunakan metode

deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Efektivitas Pinjaman dana bergulir PNPM-MP di Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang interpretasinya adalah tergolong efektif dengan Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 4. Hasil efektif ini bahwa Hampir seluruh anggota kelompok menggunakan dana bantuan untuk kegiatan produktif dengan menambahkan modal untuk usaha-usaha yang mereka jalankan agar usaha lebih berkembang. Penelitian dari Chairunnisa, I Wayan Suwendra, dan Gede Putu Agus Jana Susila (2016) yang berjudul “Efektivitas Program Dana Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji beda (t-tes) dengan analisis dua sampel berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan program dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kampung Kajanan Buleleng sangat efektif dengan skor sebesar 87,92%, (2) besarnya tingkat pendapatan anggota KSM sebelum dan setelah menerima dana pinjaman bergulir adalah

27,16% atau sebesar Rp 305.408,-. Dengan nilai thitung $13,444 > 2,01$ berarti ada perbedaan pendapatan anggota KSM sebelum dan setelah menerima dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kampung Kajanan Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif (Stevanie, 2019) adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk angka yang kemudian dijelaskan diinterpretasikan dalam suatu uraian. (Pratiwi, 2020).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang mendapatkan pinjaman dana bergulir Program KOTAKU yang berlokasi di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Labuan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Program

pinjaman dana bergulir ini dicatat masih aktif sampai saat ini hanya di wilayah Kelurahan Tanjung dibanding dengan wilayah lain yang ada di Kabupaten Lombok Timur, dan hal tersebut menjadi landasan peneliti untuk mengambil lokasi penelitian ini. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember tanggal 8 hingga tanggal 13 Desember 2022.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder.

Definisi Operasional Variabel

Untuk menjelaskan konsep operasional dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang digunakan dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Pinjaman Bergulir

Pinjaman Bergulir adalah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat kurang mampu guna meningkatkan pendapatan mereka. Besar pinjaman mula-mula ditentukan maksimal Rp. 500.000,- per orang namun

disesuaikan dengan kemampuan membayar kembali peminjam. Artinya, bahwa besar pinjaman pertama tersebut bisa lebih rendah dari Rp. 500.000,- apabila berdasarkan penilaian kemampuan membayar kembali yang bersangkutan memang hanya sebesar itu. Jangka waktu pinjaman 3-12 bulan disesuaikan dengan kondisi usaha peminjam, Frekuensi pinjaman masing-masing peminjam ditetapkan maksimal empat kali yang bisa dibiayai dari dana BLM (Bantuan Langsung Masyarakat). Bunga pinjaman sebesar 1,5% sampai dengan 3% per bulan dihitung dari pokok pinjaman mula-mula (besar pinjaman yang diterima) (Sopingi, 2019).

Untuk mengukur efektivitas pinjaman dana bergulir digunakan indeks kepuasan masyarakat atau IKM dimana indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat efektivitas setiap sampel berbeda. Untuk sampel KSM (kelompok swadaya masyarakat) digunakan 4 indikator yakni: tingkat kuantitas, tingkat kualitas, modal, dan hasil/output. Sedangkan untuk sampel UPK digunakan 5 indikator yakni: pencapaian tujuan, integrasi,

adaptasi, tingkat kuantitas, dan dampak yang ditimbulkan.

2. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah peningkatan pendapatan anggota KSM setelah mendapatkan pinjaman, yang diukur dengan pendapatan bersih anggota KSM perbulan.

Metode Analisis Data

Deskriptif kuantitatif digunakan sebagai metode analisis data dengan menjabarkan dan menganalisis hasil-hasil penelitian yang diperoleh. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membentuk deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Chairunnisa dkk, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi yang jelas mengenai pelaksanaan program dana pinjaman bergulir KOTAKU untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada masa Covid-19 di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan pendekatan kuantitatif yang dimaksud yaitu menggunakan uji beda atau sample paired t-tes dengan SPSS untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pendapatan dari masyarakat yang menerima pinjaman

dana bergulir KOTAKU sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

a) Skala Pengukuran Efektivitas

Untuk mengetahui seberapa besar Efektivitas Pinjaman Dana Brgulir Program KOTAKU dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pada masa covid-19, peneliti menetapkan Indikator Efektivitas untuk KSM menurut (Safuridar, 2017), meliputi: (1) Tingkat kualitas; (2) Tingkat kuantitas.; (3) Modal; (4). Hasil/output. Dan peneliti menetapkan Indikator Efektivitas untuk UPK menurut (Chairunnisa dkk, 2016), meliputi: (1) Pencapaian Tujuan, (2) Integrasi, (3) Adaptasi, (4) Tingkat Kuantitas, (5) Dampak yang Ditimbulkan. Penentuan tingkat efektivitas pinjaman menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing variabel penelitian. Setiap item variabel penelitian diberi nilai penimbang yang sama, dengan asumsi tidak ada yang saling mendominasi. Nilai penimbang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}}$$

Selanjutnya untuk memperoleh nilai efektivitas pinjaman Dana Bergulir

digunakan pendekatan nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM = \frac{\text{Nilai Persepsi Perunsur}}{\text{Unsur yang Terisi}} \times NP$$

Mengenai tingkat efektivitas suatu program pemerintahan telah ditetapkan dalam SK. Menpan No.25/M/MPan/2/2004, yang tampak pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Tingkat Kualifikasi Efektivitas

No.	Nilai Persepsi	Interval Nilai Rata-Rata Tertimbang	Tingkat Efektivitas
1	1	1,00-1,80	Tidak efektif
2	2	1,81-2,60	Kurang efektif
3	3	2,61-3,40	Cukup efektif
4	4	3,41-4,20	Efektif
5	5	4,21-5,00	Sangat efektif

Sumber: SK.Menpan No.25/M/MPan/2/2004.

b) Uji Paired Sample t-tes Dengan SPSS
 Untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pendapatan dari masyarakat yang menerima dana pinjaman bergulir pada masa sebelum dan sesudah Covid-19 digunakan uji sample paired t-tes dengan SPSS. Menurut (Nuryadi dkk, 2017:101) uji – t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2

macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis :

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 - \mu_2 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

Dasar pengambilan keputusan pada uji paired sample t-tes yakni :

1. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan masyarakat yang menerima dana pinjaman bergulir sebelum dan sesudah covid-19.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan

masyarakat yang menerima dana pinjaman bergulir sebelum dan sesudah covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas pelaksanaan program dana pinjaman bergulir KOTAKU di kelurahan tanjung dilihat dari 2 kelompok, yakni pengelola dana pinjaman bergulir atau UPK yang terdiri dari 4 anggota, dan penerima dana pinjaman bergulir atau KSM terdiri dari 36 anggota. Efektivitas untuk UPK diukur dengan menggunakan 5 indikator yakni: 1) Pencapaian Tujuan 2)Integrasi 3)Adaptasi 4)Tingkat Kuantitas, dan 5) Dampak yang Ditimbulkan. dan untuk KSM diukur dengan menggunakan 4 indikator yakni 1) Tingkat Kualitas 2)Tingkat Kuantitas 3)Modal, dan 4)Hasil/Output.

Pada indikator pencapaian tujuan yang terdiri dari 3 hal yaitu mengenai proses pencairan dana pinjaman yang tidak lebih dari seminggu lamanya setelah diterimanya pengajuan pinjaman dimana sebanyak 4 responden menjawab tidak setuju, lalu dana pinjaman tersebut tidak membebani penerima pinjaman dalam pengembaliannya kembali dengan waktu pengembalian yang cukup lama yaitu 12 bulan dimana 4 responden menjawab sangat setuju, serta sasaran dari program

dana pinjaman ini sudah sesuai dengan kebutuhan anggota KSM yaitu kemudahan dalam mengakses lembaga pendanaan untuk usahanya dimana 4 responden menjawab sangat setuju. Sehingga memperoleh total skor $(4 \times 2) + (4 \times 5) + (4 \times 5) = 48$.

Pada indikator integrasi terdiri dari 3 hal yaitu mengenai kemampuan tim sosialisasi dalam menyampaikan informasi mengenai program dana pinjaman bergulir dimana sebanyak 2 responden menjawab sangat setuju dan 2 responden menjawab setuju, selanjutnya menjelaskan tata cara atau prosedur pengajuan permohonan pinjaman dimana 2 responden menjawab sangat setuju dan 2 responden menjawab setuju, dan menjelaskan cara mengisi formulir pengajuan pinjaman dengan baik dan mudah dipahami dimana 4 responden menjawab sangat setuju. Sehingga diperoleh total skor untuk indikator ke 2 yakni $(2 \times 5) + (2 \times 4) + (2 \times 5) + (2 \times 4) + (4 \times 5) = 56$.

Pada indikator adaptasi terdiri dari 3 hal yaitu mengenai jumlah pengelola yang memadai dimana 4 responden menjawab sangat setuju, selanjutnya pengelola memiliki kemampuan untuk membantu anggota KSM dalam mempelajari dan memahami keterampilan baru dimana 3 responden menjawab sangat setuju dan 1

responden menjawab setuju, serta pengelola mampu menangani perbedaan kepentingan antara KSM dimana 3 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju. Sehingga untuk indikator ke3 diperoleh total skor yakni $(4 \times 5) + (3 \times 5) + (1 \times 4) + (3 \times 5) + (1 \times 4) = 58$. Selanjutnya Pada indikator tingkat kuantitas terdiri dari 4 hal yaitu mengenai jumlah dana pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis usaha dimana sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju, selanjutnya pada kebutuhan modal sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju, lalu jumlah tanggung renteng dimana sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju, serta berdasarkan kemampuan peminjam dalam mengembalikan kembali dana pinjaman sebanyak 3 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju. Sehingga total skor untuk indikator ke4 yakni $(3 \times 5) + (1 \times 4) + (3 \times 5) + (1 \times 4) + (3 \times 5) + (1 \times 4) + (3 \times 5) + (1 \times 4) = 76$.

Indikator yang terakhir yakni dampak yang ditimbulkan terdiri dari 2 hal yaitu mengenai dana pinjaman bergulir memberikan kontribusi terhadap peningkatan penghasilan masyarakat

dimana 3 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju, serta mampu meningkatkan hasil produksi usaha mikro dimana 3 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju. Total skor yang diperoleh untuk indikator ke-5 yakni $(3 \times 5) + (1 \times 4) + (3 \times 5) + (1 \times 4) = 38$.

Selanjutnya untuk responden KSM yang menerima dana pinjaman bergulir. Indikator yang pertama yaitu 1) Tingkat Kualitas. Terdiri dari 5 hal yakni pertama, Pengajuan proposal untuk mendapatkan pinjaman dana bergulir dipermudah, dimana sebanyak 35 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju. Kedua, Pinjaman dana bergulir mampu membantu masyarakat kurang mampu, dimana sebanyak 36 responden menjawab sangat setuju. Ketiga, Pengembalian iuran yang terlambat tidak dikenakan denda, dimana sebanyak 36 responden menjawab sangat setuju. Keempat, Pengajuan pinjaman dapat dilakukan kapan saja, dimana sebanyak 33 responden menjawab sangat setuju dan 3 responden menjawab setuju. Kelima, Pinjaman dapat dilakukan oleh semua kelompok perempuan, dimana sebanyak 32 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab kurang

setuju. Total skor yang diperoleh untuk indikator ke 1 yaitu $(35 \times 5) + (1 \times 4) + (36 \times 5) + (36 \times 5) + (33 \times 5) + (3 \times 4) + (32 \times 5) + (3 \times 4) + (1 \times 3) = 891$.

Indikator yang kedua yaitu Tingkat Kuantitas yang terdiri dari 5 hal. Pertama, Penyaluran pinjaman dana bergulir sesuai dengan tujuannya, dimana sebanyak 36 responden menjawab sangat setuju. Kedua Sosialisasi program harus dilakukan dengan baik dan menyeluruh kepada seluruh lapisan masyarakat, dimana sebanyak 36 responden menjawab sangat setuju. Ketiga, Jangka waktu pengembalian tidak lebih dari 12 bulan, dimana sebanyak 36 responden menjawab sangat setuju. Keempat, Persyaratan pinjaman tidak dipersulit, dimana 36 responden menjawab sangat setuju. Kelima, Jumlah pinjaman mempengaruhi jumlah penghasilan, dimana sebanyak 34 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab kurang setuju, dan 1 responden menjawab tidak setuju. Jadi total skor yang diperoleh untuk indikator ke 2 yakni $(36 \times 5) + (36 \times 5) + (36 \times 5) + (36 \times 5) + (34 \times 5) + (1 \times 3) + (1 \times 2) = 895$.

Indikator ketiga yaitu Modal yang terdiri dari 5 hal. Pertama, Dalam penyalurannya modal yang dipinjamkan sesuai dengan jenis usaha, dimana sebanyak 34 responden menjawab sangat setuju, 1

responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab kurang setuju. Kedua, Modal yang dipinjamkan digunakan untuk mengembangkan usaha, dimana sebanyak 34 responden menjawab sangat setuju, 1 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab kurang setuju. Ketiga, Jumlah pinjaman sesuai dengan yang diajukan didalam proposal kelompok, dimana 36 responden menjawab sangat setuju. Keempat, Modal yang didapat bisa digunakan untuk keperluan lainnya, dimana sebanyak 27 responden menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab kurang setuju, dan 1 responden menjawab tidak setuju. Kelima, Jasa yang dibebankan lebih ringan, dimana 36 responden menjawab sangat setuju. Total skor yang diperoleh untuk indikator ke 3 yakni $(34 \times 5) + (1 \times 4) + (1 \times 3) + (34 \times 5) + (1 \times 4) + (1 \times 3) + (36 \times 5) + (27 \times 5) + (8 \times 3) + (1 \times 2) + (36 \times 5) = 875$.

Indikator ke empat yaitu Hasil/Output yang terdiri dari 5 hal. Pertama, Pendapatan anggota mengalami peningkatan dimana sebanyak 29 responden menjawab sangat setuju, 6 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab kurang setuju. Kedua, Menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin, dimana sebanyak

32 responden menjawab sangat setuju, 3 responden menjawab setuju, dan 1 responden menjawab kurang setuju. Ketiga, Meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok, dimana sebanyak 34 responden menjawab sangat setuju, dan 2 responden menjawab setuju. Keempat, Meningkatkan barang-barang yang dipakai untuk berusaha, dimana sebanyak 33 responden menjawab sangat

setuju, dan 3 responden menjawab setuju. Kelima, Secara umum mengurangi angka kemiskinan, dimana sebanyak 32 responden menjawab sangat setuju, 2 responden menjawab setuju, dan 2 responden menjawab kurang setuju. Jadi total skor yang diperoleh untuk indikator ke 4 yakni $(29 \times 5) + (6 \times 4) + (1 \times 3) + (32 \times 5) + (3 \times 4) + (1 \times 3) + (34 \times 5) + (2 \times 4) + (33 \times 5) + (3 \times 4) + (3 \times 5) + (2 \times 4) + (2 \times 3) = 876$.

Output Uji Paired Sample t-tes dengan SPSS

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Setelah Covid-19 - Sebelum Covid-19	-427777.778	539370.591	89895.099	-610274.530	-245281.025	-4.759	35	.000	

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji paired sample t-tes dengan SPSS, dengan alfa 5% atau 0,05 didapatkan nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05 atau 0,000 < 0,05. Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan pada masyarakat yang menerima pinjaman

dana bergulir sebelum dan sesudah Covid-19.

Pembahasan

Penentuan tingkat efektivitas pinjaman dana bergulir menggunakan nilai rata-rata tertimbang dari masing-masing instrumen penelitian. Karena instrumen yang digunakan berjumlah 15 untuk UPK, maka berdasarkan rumus pada BAB III,

diperoleh Nilai Penimbang (NP) sebesar 0,070 dan diketahui total dari nilai per unsur untuk UPK yaitu masing-masing: 8, 20, 20, 18, 18, 20, 20, 19, 19, 19, 19, 19, 19, 19, 19. Selanjutnya untuk memperoleh nilai efektivitas pinjaman dana bergulir digunakan pendekatan nilai IKM berdasarkan tingkat kualifikasi efektivitas yang ditetapkan dalam SK.Menpan No.25/M/MPan/2/2004 seperti pada tabel 3.1 maka skor yang diperoleh 4,82 jika dibulatkan menjadi 5 dan termasuk dalam kategori sangat efektif.

Untuk responden KSM instrument yang digunakan sebanyak 20, dan berdasarkan rumus pada BAB III, diperoleh nilai penimbang (NP) sebanyak 0,050 dan diketahui total dari nilai per unsur untuk KSM yaitu masing-masing: 179, 180, 180, 177, 175, 180, 180, 180, 180, 175, 177, 177, 180, 161, 180, 172, 175, 178, 177, 174. Setelah diolah dengan IKM dan berdasarkan kualifikasi efektivitas yang ditetapkan dalam SK.Menpan No.25/M/MPan/2/2004 seperti pada tabel 3.1 maka skor yang diperoleh 4,92 jika dibulatkan menjadi 5 dan termasuk dalam kategori sangat efektif.

Hasil analisis efektivitas pinjaman dana bergulir di Kelurahan Tanjung Kecamatan Labuan Haji Kabupaten Lombok Timur dapat dikatakan bahwa program pinjaman

dana tersebut sangat berhasil dilihat dari 4 (empat) indikator berdasarkan kuisisioner KSM. Dilihat dari Tingkat Kualitas pinjaman dana SPP kemudahan dalam pengajuan proposal dirasakan semua responden, sampai pada saat apabila terjadi keterlambatan pihak UPK tidak memberikan denda kepada anggota yang menunggak, Tingkat Kuantitas pinjaman SPP sudah terlihat sejak syarat-syarat untuk pengajuan tidak dipersulit dan penyalurannya sudah sesuai dengan tujuan, dari segi Modal, jumlah di proposal sudah sesuai pada saat penerimaan artinya jumlahnya tidak dikurangi atau ditambahi pada saat serah terima dan digunakan untuk mengembangkan usaha karena terdorong jasa yang rendah, meskipun ada anggota yang tidak menggunakan dana 100% untuk permodalan tetapi usaha anggota cukup berkembang dengan adanya bantuan tersebut, sedangkan jika dilihat dari Hasil/ Output pinjaman dana SPP memberikan hasil yang diharapkan oleh setiap anggota dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan adanya peluang kerja untuk orang lain. 100% untuk permodalan tetapi usaha anggota cukup berkembang dengan adanya bantuan tersebut, sedangkan jika dilihat dari Hasil/ Output pinjaman dana SPP

memberikan hasil yang diharapkan oleh setiap anggota dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan adanya peluang kerja untuk orang lain.

Selain hasil dari kuisioner KSM, hasil kuisioner UPK juga termasuk dalam kategori sangat efektif dilihat dari 5 indikator berdasarkan kuisioner. Berdasarkan pencapaian tujuan semua responden sangat setuju kalau dana bergulir tersebut tidak membebani penerima pinjaman dalam waktu pengembalian yang cukup lama yaitu 12 bulan, sasaran dari dana pinjaman bergulir ini juga sudah sesuai dengan kebutuhan anggota KSM. Dari segi integrasi, semua responden setuju jika tim mensosialisasikan, menjelaskan tata cara atau prosedur pengajuan pinjaman hingga menjelaskan cara mengisi formulir dengan baik. Dari segi adaptasi, jumlah pengelola mencukupi dan pengelola mampu melihat perbedaan kepentingan antar KSM. Tingkat kuantitas dana pinjaman bergulir sudah terlihat dari jumlah dana yang diberikan sesuai dengan jenis usaha, kebutuhan modal, jumlah tanggung renteng, dan kemampuan mengembalikan pinjaman. Dan dari dampak yang ditimbulkan dana pinjaman bergulir memberikan kontribusi terhadap peningkatan penghasilan masyarakat dan

mampu meningkatkan produksi hasil usaha mikro.

Dampak pandemi Covid-19 memang dirasakan di segala sektor, tak terkecuali pedagang-pedagang kecil. Meskipun pemerintah telah memberikan segala macam bentuk bantuan dana kepada masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan perekonomian masyarakat namun pada kenyataannya bantuan tersebut hanya bersifat sementara. Pinjaman dana bergulir sudah ada jauh sebelum adanya Covid-19 dan dari pernyataan masyarakat yang menerima dana pinjaman tersebut, mengaku perekonomian mereka jauh terbantu. Akan tetapi semenjak adanya Covid-19, perekonomian masyarakat menurun drastis, bisa dilihat pada tabel 4.33 rata-rata pendapatan bersih masyarakat menurun 50% perbulan, dari pendapatan bersih perbulan sebelum adanya Covid-19. Dapat dilihat pula pada hasil olah data di atas menggunakan uji paired sample t-test dengan SPSS, didapatkan nilai signifikan 2 tailed $0,000 < 0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah Covid-19. Dimana perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel pendapatan masyarakat di atas

yang menunjukkan penurunan pendapatan sesudah adanya Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dana pinjaman bergulir program KOTAKU di Kelurahan Tanjung Kecamatan Labuhan Haji tergolong sangat efektif. Hal ini juga sesuai dengan kolektibilitas dana pinjaman bergulir dimana kolektibilitas 1 (lancar) sebanyak 152 lebih banyak di banding dengan kolektibilitas 5 (macet) sebanyak 114. Selain itu perkembangan dana dari tahun 2012 hingga 2021 yang tetap meningkat tiap tahunnya, menunjukkan dana pinjaman bergulir tersebut berdampak positif sehingga tetap bergulir di masyarakat Kelurahan Tanjung hingga saat ini.
2. Terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan bagi masyarakat yang menerima dana pinjaman bergulir pada masa sebelum dan sesudah Covid-19. Dimana terjadi penurunan pendapatan masyarakat akibat adanya Covid-19. walaupun terjadi penurunan pendapatan pada anggota KSM setelah terjadinya Covid-19 akan

tetapi secara umum pinjaman dana bergulir tergolong sangat efektif dilihat dari kemudahan dalam memperoleh pinjaman, penyaluran dana pinjaman sudah sesuai dengan tujuannya, jumlah dana yang di ajukan oleh KSM di proposal sudah sesuai dengan yang diterima, dan pinjaman bergulir ini memberikan hasil yang di harapkan oleh setiap anggota dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok serta adanya peluang kerja untuk orang lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disimpulkan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah, melihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pinjaman dana bergulir program KOTAKU efektif dalam membantu perekonomian kelompok swadaya masyarakat (KSM), diharapkan pemerintah lebih besar memberikan modal agar tingkat pendapatan masyarakat lebih tinggi. Terlebih lagi pada masa pandemi Covid-19 ini, sehingga program ini bisa berjalan dengan lebih baik dan lancar agar

- masyarakat dapat lebih sejahtera karena adanya program pinjaman bergulir ini memberikan modal bagi masyarakat untuk meningkatkan usahanya dan pendapatannya yang dapat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah referensi untuk kegiatan guna menambah wawasan serta pengetahuan.
 3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperluas variabel dan pengukuran variabel penelitian, sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat tentang efektivitas pinjaman dana bergulir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pada masa Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaran, E. F. Dinda, D. A. 2019. *Pengaruh Pemberian Pinjaman Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh Terhadap Pendapatan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 1, No. 2, p 1-11.
- Ananta, N. S. D. Edi, S. Maxion, S. 2021. *Efektivitas Penggunaan Bantuan Pemerintah Untuk Masyarakat Program KOTAKU dalam Mendukung Inovasi Daerah Kabupaten Banyuwangi*. *Journal of Regional Economics Indonesia*, Vol. 1, No. 2, p 01-15.
- Asmara, C. F. 2018. *Implementasi Bantuan Dana Bergulir Bagi Pelaku Usaha (Studi Kasus Dinas Tenaga Kerja, Koprasi dan Usaha Mikro Kota Tanjungpinang)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Basuki, A. T., Prawoto. N., 2014. *Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jilid 2. Yogyakarta: LP3 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Burhan, E., Fathiyah Isbaniah., Agus Dwi Susanto., Tjandra Yoga Aditama., Soedarsono., Teguh Rahayu Sartono., Yani Jane Sugiri., Rezki Tantular., Bintang YM Sinaga., R.R Diah Handayani., Heidy Agustin., 2021. *Pneumonia COVID-1*. Hal. 3, Perhimpunan Dokter Paru Indonesia: Jakarta.
- Chairunnisa. I Wayan. S. Gede P. A. J. S. 2016. *Efektivitas Program Dana Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*. *e- Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol. 4.
- Financien, E. 2018. *Efektivitas Pinjaman Bergulir Pada Unit Pengelola Keuangan Kelompok Swadaya Masyarakat (UPK-KSM) Margodadi Jaya Kelurahan Margodadi Kota Metro di Tinjau Dari Ekonomi Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- <http://kotaku.pu.go.id>, 2021.
- <https://idih.pu.go.id/>, 2021.
- <http://kotaku.pu.go.id/view/3685/kiat-sukses-pengelolaan-pinjaman-bergulir-di-pnpm-perkotaan>, 2021.

- <https://portal.lomboktimurkab.go.id/statis-37-kecamatan-labuhan-haji.html>, 2021.
- <http://eprints.umm.ac.id>, 2021.
- <https://covid-19.kemkes.go.id/laporan-harian-covid-19>, 2021.
- Hanatry, A. 2018. *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Individualis Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- Insani, S. 2019. *Pengaruh Pinjaman Bergulir Terhadap Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Program KOTAKU di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Intan Lampung.
- Kasmir. 2012. *Managemen Perbankan*. Hal.81. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kementrian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2015-2019*. Hal.37. Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat: Jakarta Selatan.
- Nuryadi. Tutut Dewi Astuti., Endang Sri Utami, Budiantara., 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Hal. 101, Sibuku Media: Yogyakarta.
- Pratiwi, S. E. 2020. *Pengaruh Pinjaman Dana Bergulir Program Kota Tanpa Kumuh Terhadap Perkembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Clarita, P. Y. C., Darminto., Zahroh Z.A. 2014. *Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Dalam Rangka Mengoptimalkan Alokasi Dana Bank (Studi pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 15 No. 2.
- Rahayuningsih, A. 2013. *Efektivitas Penggunaan Pinjaman Bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara Tahun 2011*. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, p 1-14.
- Republik Indonesia. 2004. *Keputusan Mentri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP/25/M.PAN/2004. Tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah*. Jakarta: Mentri Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Safuridar. 2017. *Efektivitas Pinjaman Dana Bergulir PNPM Mandiri Perdesaan Terhadap Masyarakat Kurang Mampu (Studi Kasus Desa Paya Bedi Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)*. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, p 1-14.
- Soejipto, N. HM. 2020. *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: K-Media.
- Sopingi. 2019. *Analisis Pemberian Ekonomi Bergulir Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Ditinjau dari Segi Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Joho, Temanggung)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Stevanie. 2019. *Efektivitas Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia Kota Medan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Hal.81-82. Alfabeta Bandung.
- Wahyunifa, S. Syaifudin, S. Kasim, Bakri, Y. 2020. *Efektivitas Pelaksanaan Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kelurahan Sanua Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari*. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 2, p 115-126.
- Wilanda. 2020. *Pengaruh Pemberian Pinjaman Bergulir Kota Tanpa Kumuh Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Jambi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Wanyendri, G. 2014. *Kontribusi Usaha Perkebunan Nanas Pemerintah Kabupaten Siak Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit)*. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.